

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Secara Etimologi

Sebelum penulis menguraikan pengertian tentang bimbingan dan konseling, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian bimbingan dan konseling secara Etimologis (bahasa).

Menurut Jear Book Of Education, 1995, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹

Menurut Bruce Shertzer Shelly C. Stone dalam buku *fundamentals of guidance*, *guidance is the proces of helping individuals to understand them selves and their word.*² Sedangkan *counseling is a learning process in which individuals solve their problems. Most simply defined. Counseling is a learning process in wich individuals learn about them*

¹Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 9

²Bruce Shertzer Shelly c. Stone, *Fundamentals Of Guidance*, (Boston Houghton: Mifflin company, 1981), h. 40

*selves and their interpersonal relationship and enact behaviors that advance their personal development.*³

Menurut M. Sudarodji dan Arief S. dalam bukunya Kamus Bahasa Inggris Indonesia dan Indonesia Inggris menyebutkan bahwa kata “Guidance” berarti pimpinan, pedoman atau petunjuk.⁴

Kata Guidance oleh M. Arifin dalam bukunya pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama di sekolah atau di luar sekolah adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata “*To Guide*” artinya menunjukkan bimbingan atau menuntun orang lain ke jalan yang benar”.⁵ Untuk lebih terarahnya M. Arifin menerangkan arti *guidance* dan *conseling* adalah sebagai berikut:

Jadi kata “*Guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkannya. Sedangkan kata “*Counseling*” adalah kata dalam bentuk *masdar* dari “*To Counsel*” yang berarti memberikan nasehat; atau memberikan anjuran kepada orang lain secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain). Jadi, kata *counseling* adalah pemberian nasehat kepada orang lain secara individual (perseorangan) yang dilakukan dengan *face to face*, kemudian dari kalangan kita dikenal dengan konseling.⁶

³*Ibid*, h. 168

⁴M. Sudardji, Arief S., *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*, (Surabaya: Pustaka Tinta Emas, 1993) h. 179.

⁵M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama (Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, h. 18.

⁶*Ibid*, h. 23

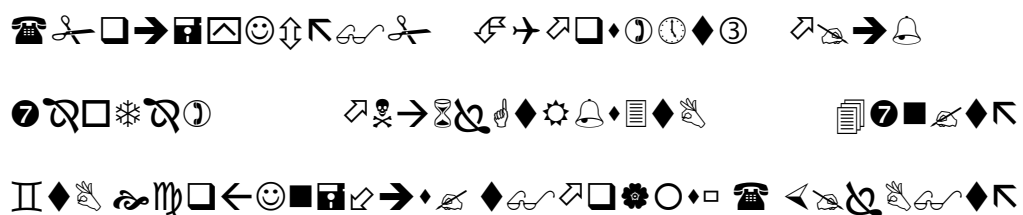
2. Pengertian Bimbingan dan Konseling Secara Terminologis

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai pengertian bimbingan, yaitu antara lain dikemukakan oleh I. Djumhur dan Moh. Surya yang mengutip pendapat Crow dan Crow yaitu:

Bantuan yang diberikan oleh seorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangan sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.⁷

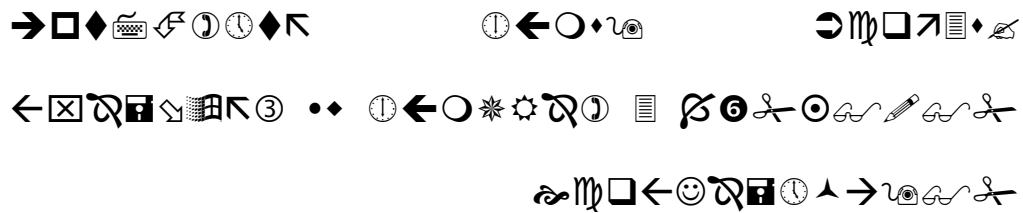
Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani yang mengutip pendapat Stoops mengemukakan pengertian bimbingan yaitu: bimbingan ialah suatu proses yang terus menerus dalam membantu pengembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.⁸

Sebagaimana yang disebutkan dalam surah Al-An'am ayat 135 berbunyi:



⁷I. Djumhur dan Mor. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah (Guidance And Counseling)*, Bandung: CV. Ilmu, 1975, h. 25.

⁸Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2.



Ayat tersebut diatas mengandung pengertian tentang bimbingan dan konseling, dimana dinyatakan bahwa al-qur'an telah memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus untuk hamba-hambanya dan telah menyuruh kepada jalan Allah dengan hikmah dan pelajaran yang baik, Allah juga memerintahkan kepada setiap individu agar dapat mengatasi setiap kesulitan didalam kehidupan, dapat menolong dirinya sendiri supaya mendapat kebenaran dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Di dalam *Jear Book Edication* mengemukakan pengertian bimbingan yang dikutip oleh Ahmadi dan Ahmad Rohani sebagai berikut:

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melaluinya hanya sendiri untuk mengemukakan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁹

I. Djumhur dan Moh. Surya mengutip pendapat Miller yang mengemukakan bahwa pengertian bimbingan itu adalah “bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk menepi pemeliharaan dan pengarahan dari dilatihkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹⁰

⁹*Ibid*, h. 4

¹⁰I. Djumhur dan Moh. Surya, *op.cit*, h. 26.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada prinsipnya bimbingan itu adalah merupakan pemberian pertolongan kepada seseorang dalam perkembangannya sebagai makhluk individu dan sosial. Dan pertolongan inilah merupakan hal yang prinsipil. Tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan merupakan bimbingan. Misalnya: “guru menolong peserta didik yang sedang jatuh, kemudian didirikan, ini bukan merupakan bimbingan”.

Sebab berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan mengandung beberapa unsur adalah:

- a. Bimbingan adalah pekerjaan yang terus menerus dan beraturan, disengaja dan berencana dalam usaha mencapai tujuan tertentu.
- b. bimbingan merupakan bantuan terhadap individu secara sukarela oleh orang yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai.
- c. Bimbingan yang diberikan merupakan pengembangan dan pembinaan potensi yang dimiliki seseorang (yang dibimbing).
- d. Bimbingan bertujuan untuk menjadikan individu bermanfaat bagi lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

Seperti halnya dengan pengertian bimbingan (Guidance), maka di dalam pengertian penyuluhan atau *counseling* juga terdapat beberapa macam tinjauan mengenai pengertian ini, dan di sini mengemukakan oleh para ahli / tokoh tentang pengertian penyuluhan.

James R. Adams mengemukakan pengertian penyuluhan yang dikutip oleh I. Djumhur dan Moh. Surya adalah:

Counseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (Counselor) membantu yang lain (Counselee), supaya ia dapat lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapkannya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.¹¹

Donald G. Mortenson dan Alan Schmuller yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani mengemukakan pengertian penyuluhan adalah “konseling / penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seseorang, di mana yang seorang dibantu oleh yang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.¹²

Pengertian di atas menggambarkan bahwa penyuluhan (Counseling) dapat dianggap sebagai inti dari proses pemberian pertolongan yang *esensial* dalam usaha pemberian bantuan kepada klien (siswa / anak didik) pada saat mereka berusaha memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Dengan demikian bedanya dengan bimbingan adalah penyuluhan berperan untuk memecahkan, memberikan petunjuk dan memberikan saran-saran dalam rangka memecahkan segala problem yang dialami individu. Sedangkan bimbingan menitik beratkan pada

¹¹*Ibid*, h. 9.

¹²Abu Ahmadi Dan Ahmad Rohani, *op.cit*, h. 22.

segi pencegahan dan bersifat preventif. Maksudnya bimbingan berlangsung sebelum problem terjadi pada diri individu dan penyuluhan yang bersifat Kuratif, yaitu membantu individu baik dalam memecahkan masalah maupun tindakan-tindakan yang mudah dilakukan.

Jadi bila dihubungkan pengertian bimbingan dan konseling sebagaimana yang penulis uraikan terdahulu maka pengertian bimbingan dan penyuluhan adalah usaha pertolongan dalam berbagai bentuk terhadap individu / anak didik di dalam kehidupan dan pemecahan masalah yang dihadapinya baik jasmani maupun rohani yang dikaitkan dengan masalah-masalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang utama.

B. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

1. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara Implisit, tujuan bimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling seperti telah dikemukakan di atas. Individu atau siswa yang dibimbing, merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu, merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

Optimalisasi pencapaian tujuan bimbingan dan konseling pada setiap individu tentu berbeda sesuai tingkatan perkembangannya, apalagi yang dibimbing adalah murid Sekolah Dasar (SD/MI), di mana mereka sedang dalam proses perkembangan dari usia SD / MI ke usia SMP / MTs atau usia anak-anak ke usia remaja, tentu optimalisasi pencapaian tingkat perkembangannya sesuai dengan usia sekolah dasar, demikian juga apabila yang dibimbing adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA / SMK) atau Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi (PT).

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia adalah seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Maka tujuan bimbingan dan konseling agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.¹³

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling atau tujuan konseling seperti telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.

¹³Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 35.

- b. Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal.
- c. Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
- d. Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- e. Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya hingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- f. Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- g. Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku yang tidak sesuai.¹⁴

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah untuk kesuksesan siswa-siswi dalam menempuh pendidikan dan dapat meraih cita-citanya. Segala masalah yang mereka hadapi selama pendidikan perlu mendapat perhatian dari para pendidik, khususnya kepada para bimbingan dan konseling yang profesional dalam tugasnya. Dengan adanya perhatian dari petugas bimbingan dan konseling diharapkan siswa-siswi dapat keluar dari segala permasalahan yang mereka hadapi.

¹⁴*Ibid*, h. 37.

Menurut Bimo Walgito, “fungsi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan pengajaran ialah membantu pendidikan dan pengajaran.”¹⁵

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan Madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. fungsi pencegahan
- b. fungsi pemahaman
- c. fungsi pengetasan
- d. fungsi pemeliharaan
- e. fungsi penyaluran
- f. fungsi penyesuaian
- g. fungsi pengembangan
- h. fungsi perbaikan
- i. fungsi advokasi¹⁶

a. Fungsi pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.

Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan

¹⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 25.

¹⁶Tohirin, *op. cit*, h. 39

terhadap timbulnya masalah. Fungsi ini dapat diwujudkan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.

Beberapa kegiatan atau layanan yang dapat diwujudkan berkenaan dengan fungsi ini yang bertujuan untuk mencegah terhadap timbulnya masalah adalah:

- 1) Layanan orientasi

Program ini diberikan kepada siswa baru agar mereka mengenal lingkungan sekolahnya yang baru secara lebih baik sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, melalui program ini disampaikan berbagai hal kepada siswa seperti informasi tentang kurikulum, cara-cara belajar, fasilitas belajar, hubungan sosial, tata tertib atau peraturan sekolah dan madrasah karena pendidikan dan lain sebagainya.

- 2) Layanan pengumpulan data

Melalui program ini akan diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa, sehingga bisa diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang siswa. Melalui data-data yang dikumpulkan, bisa diperoleh secara lebih awal tentang siswa sehingga bisa menjadi antisipasi terhadap munculnya berbagai persoalan pada siswa.

3) Layanan kegiatan kelompok

Melalui program ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman diri secara lebih baik, kegiatan-kegiatan yang dapat diwujudkan berkenaan dengan fungsi ini antara lain: (1) diskusi kelompok (2) bermain peran (3) dinamika kelompok, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

4) Layanan bimbingan karier

Melalui program ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman ide dan lingkungan secara lebih baik dan mengembangkan kearah pencapaian karier yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan kemampuannya.¹⁷

b. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

1) Pemahaman tentang klien

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan, sebelum pembimbing atau konselor ataupun pihak-pihak lain yang dapat memberikan layanan tertentu kepada

¹⁷Tohirin, *op. cit.*, h. 41

klien memberikan bantuan (bimbingan), mereka perlu terlebih dahulu memahami individu (siswa) yang akan dibantunya.

2) Pemahaman tentang masalah klien

Dalam upaya membantu memecahkan masalah klien (siswa) melalui pelayanan bimbingan dan konseling, maka pemahaman terhadap masalah klien atau siswa oleh pembimbing (konselor) merupakan suatu keniscayaan.

3) Pemahaman tentang lingkungan

Lingkungan bisa dikonsepsikan segala sesuatu yang ada disekitar individu yang secara langsung mempengaruhi individu tersebut seperti keadaan rumah tempat tinggal, keadaan sosial ekonomi dan sosio emosional keluarga, keadaan hubungan antar tetangga, teman sebaya, dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan agar mereka memahami lingkungannya secara lebih baik.¹⁸

c. Fungsi pengetasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi

¹⁸Tohirin, *op. cit.*, h. 44

atau keadaan tersebut. Masalah yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dientas atau dirangkap dari keadaan yang tidak disukainya, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

d. Fungsi pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1990) fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistik, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya termasuk akhlak yang baik (mahmudah) dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara. Bahkan lingkungan yang baik pula, baik lingkungan fisik, sosial dan budaya, perlu dipelihara dan sebesar-besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan individu (siswa).

e. Fungsi penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadi untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-

masing yang meliputi bakat. Minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f. Fungsi penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan Madrasah bagi para siswa)

Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. Pertama bantuan kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah atau Madrasah. Kedua, bantuan dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Dalam arah kedua ini, lingkungan yang disesuaikan dengan keadaan siswa.

g. Fungsi pengembangan

Siswa di sekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMP/MTs, siswa SMP/MTs adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMA/MA dan seterusnya. Mereka memiliki

potensi tertentu untuk dikembangkan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

h. Fungsi perbaikan

Tiap-tiap individu atau siswa memiliki masalah bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu (siswa) jelas berbeda bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang pada siswa,

Berbeda dengan fungsi pencegahan, dalam fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa akan datang.

i. Fungsi advokasi

Fungsi bimbingan dan konseling melalui fungsi ini membantu peserta didik memperoleh pembelaan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.¹⁹

¹⁹Tohirin, *op.cit.*, h. 45-50.

C. Macam-macam Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik yaitu bimbingan yang di arahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Yang tergolong masalah-masalah akademik yaitu: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain.

Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

2. Bimbingan Sosial-Pribadi

Bimbingan sosial-pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi. yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, pemahaman sifat, dan kemampuan

diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.

Bimbingan sosial-pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

Bimbingan sosial-pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan sosial-pribadi yang tepat.

3. Bimbingan Karir

Yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan

dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang di harapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karir individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil nya sehingga mereka mampu mewujudkan diri nya secara bermakna.

4. Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepa para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memerdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan, berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.

Seiring dengan berkembang nya iklim kehidupan yang semakin kompleks dan sasaran bantuan yang semakin beragam, maka dewasa ini telah terjadi pergeseran orientasi bimbingan, yaitu dari yang bersifat klinis (*clinical approach*) menjadi perkembangan (*developmental approach*). Bimbingan perkembangan ini bersifat edukatif, pengembangan, dan *outreach*. Edukatif, karena titik berat layanan bimbingan ditekankan pada pencegahan dan

pengembangan, bukan korektif atau terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak diabaikan. Pengembangan, karena titik sentral sasaran bimbingan adalah perkembangan optimal seluruh aspek kepribadian individu dengan strategi/upaya pokoknya memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasa lingkungan perkembangan.

Outreach, karena target penguasaan layanan bimbingan tidak terbatas kepada individu bermasalah, tetapi semua individu berkenaan dengan semua aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupannya (masalah, target intervensi, setting, metode dan lama waktu layanan). Teknik bimbingan yang digunakan meliputi teknik-teknik pembelajaran, pertukaran informasi, bermain peran, tutorial, dan konseling.²⁰

Bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya (potensi dan tugas-tugas perkembangannya), dan memahami lingkungannya sehingga mereka mampu mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap norma yang berlaku atau tuntutan lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak. Melalui pemberian layanan bimbingan mereka diharapkan dapat menikmati kesejahteraan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada

²⁰Dr. Syamsu Yusuf, LN, dan Dr. A Juntita Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 10-12

keluarga, sekolah, lembaga tempat mereka bekerja kelak, serta masyarakat pada umumnya.²¹

D. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah. Disamping itu, dituntut keahlian dari guru pembimbing, dan tersedianya dana serta sarana yang memadai.²²

Menurut Prayitno dalam bukunya dasar-dasar bimbingan dan konseling di sekolah ada 6 jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan konseling kelompok.²³

1. Layanan orientasi

Layanan oreintasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang kesebuah kota besar, maka ia berada dalam

²¹*Ibid*, h. 13

²²Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.32

²³Prayitno dan Esmam Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 253

keadaan serba “buta” buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan dan buta tentang itu ini. Akibat dari kebutaannya itu, tidak jarang ada yang tersesat and tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian juga bafi siswa baru di sekolah dan atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu padat garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung, gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan lamanya kegiatan berlangsung syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling berhubungnan diantara mereka untuk lingkungan sekolah misalnya, materi orientasi yang mendapat penekanan adalah :

- a. Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya
- b. Kurikulum yang ada
- c. Penyelenggaran pengajaran
- d. Kegiatan biar siswa yang diharapkan
- e. Sistem penilaian, ujian, dan kenaikan kelas.
- f. Fasilitas dan sumber belajar yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang praktek)

- g. Fasilitas penunjang (sarana olah raga dan rekreasi, pelayanan kesehatan pelayanan bimbingan dan konseling, kafetaria dan tata usaha)
 - h. Staf pengajar dan tata usaha
 - i. Hak dan kewajiban siswa
 - j. Organisasi siswa
 - k. Organisasi orang tua siswa
 - l. Organisasi sekolah secara menyeluruh.²⁴
2. Layanan informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu:

- 1) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan

²⁴Prayitno, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 255.

dengan lingkungan sekitarm pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.

- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi” syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.
- 3) Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat. Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatnya. Lebih-lebih apa bila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi” maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.²⁵

3. Layanan penempatan dan penyaluran

²⁵*Ibid*, h. 259.

Individu sering mengalami keputusan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

Di sekolah banyak wadah dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat kemampuan dan minat serta hobi misalnya kegiatan kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), kelompok pecinta alam, kesenian, olah raga, kelompok-kelompok belajar, dan sebagainya. Demikian juga untuk mengembangkan bakat dan minat yang lebih lanjut sekolah penyediaan jurusan-jurusan dan program-program khusus pendidikan dilatihkan

a. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah penempatan dan penyaluran siswa di sekolah dapat berupa (a) penempatan siswa di dalam kelas (b) penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar, (c) kedalam kegiatan ko/ekstra kurikuler dan (d) kedalam jurusan/program studi yang sesuai.

b. Penempatan dan penyaluran lulusan.

Ada 2 jenis penempatan dan penyalurannya yaitu:

- 1) Penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan lanjut
- 2) Penempatan dan penyaluran kedalam jabatan/pekerjaan.²⁶

²⁶*Ibid*, h. 272.

4. Layanan bimbingan belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- b. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar.
- c. Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.²⁷

5. Layanan konseling perorangan

Pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasan. Sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal itu berarti agaknya bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif

²⁷*Ibid*, h. 279.

dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping atau dengan kata lain, konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi.²⁸

6. Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang.

Untuk memasuki konseling kelompok para anggota atau klien pada awalnya tidak memerlukan persiapan tertentu. Dengan demikian masalah yang akan mereka bawa masing-masing ke dalam kelompok besar kemungkinan berbeda-beda, atau bahkan ada di antara mereka yang menuntut kategori berdiri “tidak bermasalah”. Masalah-masalah yang dibawa oleh masing-masing anggota itu nantinya akan dikemukakan dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu akan muncul sejumlah masalah yang berbeda-beda yang akan dibicarakan melalui dinamika interaksi sosial dalam kelompok itu.

Mengenai masalah yang dibahas dalam konseling kelompok dapat menetapkan (melalui persetujuan para anggota kelompok) masalah tertentu

²⁸*Ibid*, h. 280.

yang akan dibahas dalam kelompok. pengajuan masalah atau topik tunggal seperti itu dilakukan apabila tujuan utama konseling kelompok ialah pengembangan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial para anggota. Dengan pembahasan satu topik itu konselor membawa dan mengarahkan seluruh anggota kelompok untuk terlibat langsung dalam dinamika interaksi sosial kelompok. Dengan tujuan seperti itu topik atau masalah yang diajukan haruslah topik yang hangat, merangsang dan menantang serta sesuai dengan tingkat kemampuan anggota, sehingga oleh karenanya seluruh anggota merasa terpanggil untuk ikut membicarakannya.²⁹

E. Teknik Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka bimbingan dan konseling, setelah pemahaman tentang siswa berdasarkan data yang terkumpul, langkah selanjutnya adalah bagaimana untuk memberikan bantuan kepada mereka sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa,

Pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan, yaitu:

Pendekatan secara berkelompok dan pendekatan secara individual, pendekatan pertama disebut bimbingan kelompok (*Group Guidance*), sedangkan pendekatan yang kedua disebut dengan penyuluhan individual (*Individual Counseling*).³⁰

²⁹*Ibid*, h. 307.

³⁰Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), h. 157.

a. Bimbingan kelompok

Teknik ini digunakan dalam membantu siswa atau sekelompok siswa memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yang dirasakan oleh individual sebagai anggota kelompok, mungkin dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama anggota kelompok, mungkin seorang individual yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.

Beberapa bentuk khusus teknik bimbingan kelompok, yaitu:

- 1) Home Room program
- 2) Karya wisata
- 3) Diskusi kelompok
- 4) Kegiatan kelompok
- 5) Organisasi siswa
- 6) Sosiodrama
- 7) Psikodrama
- 8) Remedial Teaching.³¹

1) Home Room program

Yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal siswa-siswanya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan siswa diluar jam-jam

³¹I. Djumhur dan Moh. Surya, *op. cit*, h. 106.

pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu dan hendaknya diciptakan suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan, sehingga siswa-siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah.

2) Karya wisata (*Field Trip*)

Melalui karya wisata siswa mendapat kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik, selain itu juga untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok. Misalnya dalam berorganisasi, kerjasama, rasa tanggung jawab, percaya pada diri sendiri, juga dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa-siswa akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi itu dapat ditanam pula rasa tanggung jawab dan harga diri.

4) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok ini akan memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok, untuk

mengembangkan bakat-bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok dan juga setiap anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya.

5) Organisasi siswa

Memalui organisasi ini banyak masalah-masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan, di sini siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan disamping rasa tanggung jawab dan harga diri.

6) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan sebagai suatu teknik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial dalam kesempatan itu individu akan menghayati secara langsung situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan itu kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya.

7) Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah *psychis* yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi atau dihindarkan kepada sekelompok siswa

dikemukakan suatu ketegangan *psychis* yang di alami oleh individu. Kemudian siswa-siswa diminta untuk memanik di muka kelas. Bagi siswa yang mengalami ketegangan, permainan dalam peranan itu dapat mengurangi ketegangan.

8) Remedial Teaching

Remedial Teaching atau pengajaran Remedial yaitu pengajaran yang diberikan kepada seorang siswa untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya. Di sini mungkin berbentuk penambahan pelajaran pengulangan kembali, latihan-latihan, penekanan aspek-aspek tertentu. Tergantung diri jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa. Teknik ini juga memberikan bimbingan yang dapat diberikan secara kelompok ataupun individual tergantung kesulitannya. Teknik Remedial ini dilaksanakan setelah diadakan diagnosis terhadap kesulitan yang dialami siswa.

b. Penyuluhan individu (konseling individual)

Counseling atau penyuluhan merupakan suatu teknik pemberian secara individual dan secara langsung berkomunikasi. Dalam konseling hendaknya bagi konselor bersikap empati dan simpati. Simpati artinya menunjukkan turut merasakan apa yang dirasakan oleh klien, dan empatinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri konseli dengan

segala masalah yang dihadapinya. Ada tiga teknik khusus dalam konseling yaitu:³²

1) Konseling Direktif (*directif counseling*)

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasehat kepada klien. Praktik konseling yang dilakukan oleh para penganut teori behavioral counseling umumnya menerapkan cara-cara di atas dalam konselingnya. Karena praktik yang demikian, konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.

2) Konseling non-direktif (*non directive counseling*)

Seperti telah disebutkan di atas konseling non direktif atau konseling yang berpusat pada siswa muncul akibat kritik terhadap konseling direktif (konseling berpusat pada konselor). Konselor non direktif dikembangkan berdasarkan teori client centered (konseling yang berpusat pada klien atau siswa). Dalam praktik konseling non direktif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konselor. Klien atau konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung atau mengarahkan. Metode ini tertentu sulit diterapkan kepada kepribadian tertutup (introvert) karena klien (siswa) dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak bicara.

³²*Ibid*, h. 44

3) Konseling eklektif (*eclective counseling*)

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu. Semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau non direktif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa (klien) yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode di atas. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut eklektif (*eclective counseling*). Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli (siswa) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja.³³

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, tidak lepas dari hal-hal yang mempengaruhi baik yang positif maupun yang negatif, begitu juga dalam

³³Tohirin, *op.cit.*, h.297-300

pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, hal yang mempengaruhi ini dikenal dengan sebutan faktor.

Faktor yang bersifat positif tentunya menunjang terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sedangkan faktor negatif tentunya menghambat dan berakibat buruk terhadap kegiatan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah:

1. Petugas bimbingan dan konseling

Klasifikasi menurut taraf keahliannya

- a. Tenaga ahli bimbingan

Tenaga ahli ini bisa pria maupun wanita, secara ideal berijazah sarjana dari FIP IKIP jurusan bimbingan dan penyuluhan dan program yang setaraf. Tenaga ahli bukanlah pengajak VAK keahlian, meskipun dia diangkat tenaga tetap di sekolah. Tenaga ini bisa disebut *full time guidance counselor*, karena seluruh waktu dan perhatiannya diarahkan kepada pelayanan bimbingan dan karena dialah yang menjadi konselor utama di sekolah. Bila hanya ada satu tenaga semacam ini dialah yang ditunjuk oleh sekolah untuk merencanakan dan mengkoordinir seluruh kegiatan bimbingan bila ada lebih dari satu tenaga semacam ini, maka salah seorang di antara mereka diangkat sebagai koordinator (*Senior Counselor*).³⁴

³⁴W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 38.

Tugas tenaga ahli meliputi semua kegiatan dalam membimbing, baik yang bersifat konseling maupun yang tidak. Tugas tersebut adalah:

- 1) Mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data mengenai siswa masing-masing.
- 2) Memilih dengan menggunakan test-test yang memberikan informasi tentang hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran, tentang bakat-bakat khusus, kemampuan intelektual. Dalam hal ini test yang dimaksud di sini adalah test yang disusun oleh tim ahli.
- 3) Melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok
- 4) Melaksanakan wawancara konseling
- 5) Menjadi konsultan bagi pimpinan sekolah dan para guru dalam menjenjangi prinsip-prinsip paedagogis dan dalam menjaga suasana yang khas bagi suatu institute pendidikan.
- 6) Melayani orang tua yang berkonsultasi tentang soal mereka.

Kalau tenaga ahli sekaligus ditunjuk sebagai koordinator, tugas-tugas tersebut akan ditambah dengan:

- a) Merencanakan program bimbingan dalam satu tahun, membicarakannya dengan pimpinan sekolah dan mengevaluasi pelaksanaannya, mengajukan anggaran tahunan.
- b) Mengadakan pembagian kerja antara tenaga-tenaga bimbinga.
- c) Merencanakan dan melaksanakan peranan bagi guru-guru dalam bidang bimbingan.

d) Mengevaluasi efesiensi dan efektivitas dari program bimbingan.

b. Tenaga yang merangkap

Yang dimaksud dengan tenaga yang merangkap ialah guru/tenaga pengajar, yang di samping memegang suatu masalah pelajaran keahlian juga bergerak dalam bidang bimbingan dan memberikan pelayanan bimbingan. Jadi tenaga ini berstatus/berkedudukan tenaga pengajar yang mencurahkan sebagian waktunya untuk kegiatan bimbingan sesuai dengan taraf keahliannya dalam bidang itu.

1) Teacher Counselor

Adalah seorang pengajar atau guru yang dipilih di antara guru-guru untuk memperoleh keahlian tambahan dalam bidang bimbingan, pilihan itu berdasarkan ciri kepribadian dan minat terhadap bimbingan. Orang ini bertugas jika tenaga ahli tidak ada.

2) Guru biasa

Ialah tenaga pengajar tetap yang diikutsertakan dalam program bimbingan yang telah direncanakan oleh koordinator. Guru biasanya terhadap program bimbingan merupakan intensifikasi daripada tugas-tugas mereka sebagai pengajar dan pendidik.

Tugas guru biasa dalam rangka program bimbingan harus disesuaikan dengan taraf keahlian mereka dalam bimbingan. Pada

umumnya jasa mereka boleh diharapkan dalam mengumpulkan data dalam menyebarkan informasi kepada siswa, dalam orientasi dalam beberapa dan dalam memberikan penyuluhan secara sederhana.³⁵

3) Jumlah tenaga bimbingan

Pelayanan bimbingan di sekolah melibatkan banyak orang yaitu tenaga-tenaga yang memiliki keahlian yang berbeda-beda. Pelayanan bimbingan seperti ini disebut *team work*, yaitu melibatkan pimpinan sekolah, guru, ahli bimbingan, psikologi sekolah, guru konselor, guru pembimbing, dokter umum dan dokter spesialis serta psikiater.

2. Faktor alat dan fasilitas

Kegiatan bimbingan dan konseling akan dapat terlaksana bila didukung oleh peralatan dan fasilitas yang lengkap. Adapun perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan bimbingan dan konseling meliputi:

- a. Perlengkapan yang berhubungan dengan data siswa
- b. Perlengkapan yang berhubungan dengan penyimpanan data
- c. Perlengkapan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan
- d. Perlengkapan yang berhubungan dengan administrasi bimbingan

³⁵*Ibid*, h. 44.

e. Perlengkapan yang berhubungan dengan fasilitas fisik.³⁶

a. Perlengkapan yang berhubungan dengan pengumpulan data siswa.

Agar pelayanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik maka perlu membagi data tentang siswa yang dibimbing. Adapun alat-alat pengumpul data siswa antara lain:

Pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, daftar isian, cek list, sosiometri, raport, blanko laporan kasus dan hasil test.

b. Perlengkapan yang berhubungan dengan penyimpanan data

Setelah data dicari terkumpul, perlu diatur dan disimpan dengan baik agar sewaktu-waktu diperlukan mudah menemukan kembali alat penyimpanan, misalnya; buku pribadi siswa.

c. Perlengkapan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan

Untuk kelancaran dan mempermudah teknis bimbingan dan konseling di sekolah perlu disiapkan alat-alat seperti balanko surat, kartu konseling, daftar kasus, catatan bimbingan kelompok, kotak masalah dan papan bimbingan.

d. Perlengkapan yang berhubungan dengan administrasi bimbingan

Untuk kelancaran dan keteraturan kerja, maka kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah harus diadakan pengadministrasian, misalnya; alat tulis menulis, agenda surat keluar dan masuk, blanko laporan bulanan, buku tamu dan lain-lain.

e. Perlengkapan yang berhubungan dengan fasilitas fisik

³⁶Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 150.

Fasilitas fisik yang dimaksud seperti: ruang kerja konseling, ruang penyimpanan data, ruang tunggu, juga meliputi alat perlengkapan seperti meja, kursi, papan tulis, lemari dan sebagainya.

3. Faktor keadaan siswa

Kegiatan bimbingan yang dilaksanakan sekolah sasaran utamanya adalah para siswa sebagai individu-individu yang mempunyai perbedaan antara satu dengan lainnya.

Karena keunikan itu pula kesadaran siswa untuk bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan sangat diperlukan. Tanpa adanya partisipasi siswa mengenai si terbimbing, hasil dari proses bimbingan yang diharapkan akan sulit dicapai, dimana dari hasil dari pelaksanaan bimbingan sangat diperlukan dari kerelaan individu dan kesediaannya untuk mengatur hidupnya.

W.S. Winkel dalam bukunya bimbingan dan konseling di sekolah menengah, mengemukakan beberapa syarat si terbimbing sebagai wujud kesadaran siswa yaitu:

- a. Motivasi yang mengandung keinsafan akan adanya suatu masalah, kesediaan untuk membicarakan masalah itu dengan konselor, dan keinginan untuk mencari penyelesaian untuk mencari penyelesaian dari masalah itu.
- b. Keberanian untuk mengekspresikan diri, kemampuan untuk membahas persoalan, untuk mengungkapkan perasaan, dan untuk memberikan informasi/data yang diperlukan.

- c. Kesadaran akan tanggung jawab yang dipikul sendiri keharusan untuk berusaha sendiri.³⁷

G. Administrasi Dan Organisasi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

1. Administrasi bimbingan dan konseling di sekolah.
 - a. Program bimbingan dan konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling akan mencapai hasil yang optimal apabila dilaksanakan dan dilakukan tim di dalam bimbingan, para petugas-petugas yang terlibat dalam kegiatan bimbingan akan dapat saling membantu, tolong menolong dan dapat bekerjasama.³⁸

Pemberian layanan bimbingan memang dapat dilakukan secara insidental, bilamana seorang guru atau guru bimbingan menghadapi siswa yang bermasalah, merasa anak itu perlu ditolong, pembimbing bertindak sebagai penolong, jika persoalan yang dihadapi anak sudah dipecahkan, maka tugas bimbingan dianggap selesai, sampai datang saat pembimbing menemui lagi suatu persoalan yang dianggap perlu dibantu dalam penyelesaiannya.

Cara kerja seperti ini yang tanpa perencanaan dan praktis namun mempunyai kelemahan-kelemahan:

³⁷W.S. Winkel, *op.cit*, h. 89.

³⁸Dewa Ketut Sukardi, *op.cit*. h. 169.

- 1) Pelayanan bimbingan itu tidak direncanakan, hingga kurang pemikiran yang masak dan sering kurang dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Tidak ada kontinuitas dalam pelayanan dan sukar mengevaluasi kerja yang telah dilakukan, juga kurang atau tidak direncanakan, perkembangan, peningkatan mutu, dan pengecekan apakah pelayanan betul-betul relevan dengan kebutuhan yang ada, akan lebih sukar dilakukan.
- 3) Karena pelayanan meliputi banyak orang, maka salah satu subjek bisa saja terlewati bila dilakukan secara insidental.³⁹

Melihat kelemahan-kelemahan di atas dengan tidak adanya program-program tersebut memegang rangka keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta betul-betul berdaya guna dan mengena pada sarannya.

a) Ciri-ciri program yang baik

Program bimbingan dan konseling yang akan dibuat oleh tim kerja dari bimbingan dan konseling harus merupakan program yang baik, miller menyarankan syarat-syarat yang baik yaitu:

- (1) Program bimbingan hendaknya merupakan usaha bersama dan berkembang setahap demi setahap.

³⁹*Ibid*, h. 70.

- (2) Program bimbingan harus mempunyai tujuan yang ideal dan pelaksanaan yang realistis.
- (3) Program bimbingan hendaknya mendorong komunikasi terus menerus antara anggota staf sekolah yang bersangkutan.
- (4) Program bimbingan hendaknya mempunyai fasilitas yang khusus.
- (5) Program bimbingan hendaknya saling berhubungan dengan program bimbingan dan pengajaran.
- (6) Program bimbingan hendaknya diberikan kepada semua siswa.
- (7) Program bimbingan hendaknya melaksanakan peranan penting dalam hubungannya dengan masyarakat.
- (8) Program bimbingan hendaknya memberikan kesempatan untuk melaksanakan penilaian terhadap diri sendiri.
- (9) Program bimbingan hendaknya menjamin keseimbangan penerima pelayanan bimbingan dalam hal:
 - (a) Pelayanan pokok dan pelayanan individual
 - (b) Pelayanan oleh berbagai jenis petugas bimbingan
 - (c) Studi individual dan penyuluhan individual
 - (d) Penggunaan teknik alat pengumpulan data yang subjektif dan objektif
 - (e) Pemberian jenis-jenis bimbingan
 - (f) Penyuluhan secara umum dan secara khusus.

- (g) Pemberian bimbingan tentang berbagai program sekolah.
 - (h) Penggunaan sumber di sekolah dan di luar sekolah
 - (i) Kebutuhan individu dan masyarakat
 - (j) Kesempatan untuk berfikir, merasa dan berbuat.⁴⁰
- b) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling.

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah haruslah diperhatikan kepada berbagai hal di antaranya program bimbingan haruslah disusun berdasarkan kebutuhan atau masalah siswa, menempatkan guru dalam program bimbingan adalah penting dan tidak kalah pentingnya tenaga ahli yang memiliki keterampilan dalam bidang bimbingan dan konseling akan sangat diperlukan sekali terutama dalam membantu masalah-masalah yang secara langsung sulit diatasi oleh guru.

Untuk berhasilnya program bimbingan di sekolah perlulah diwajibkan dengan sungguh-sungguh pada bentuk-bentuk kerjasama antara guru pembimbing, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya dengan sebaik-baiknya.

- c) Peranan seluruh staf sekolah dalam program bimbingan dan konseling

⁴⁰*Ibid*, h. 174.

(1) Peranan kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling

Fungsi utama kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling adalah:

- (a) Fungsi dalam organisasi bimbingan
- (b) Fungsinya dalam administrasi bimbingan

Fungsinya dalam organisasi bimbingan, adalah dia harus mengatur program sekolahnya sedemikian rupa, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan tersebut dapat dikorelasikan kepada guru-guru pada kesempatan-kesempatan pertemuan khusus, atau pada program pendidikan inservice.

Fungsi dalam administrasi bimbingan yakni harus mempersiapkan fasilitas-fasilitas atau perlengkapan-perengkapan yang diperlukan, serta menyediakan ruangan khusus dan perlengkapan bagi penyuluhan, mengadakan bahan-bahan yang diperlukan.

Di samping dua fungsi utama di atas, kepala sekolah juga mempunyai tugas-tugas dalam program bimbingan dan konseling di Sekolah yaitu:

- (a) Membuat rencana/program sekolah secara menyeluruh

- (b) Mendelegasikan tanggung jawab tertentu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- (c) Mengawasi pelaksanaan program
- (d) Melengkapi dan menyediakan kebutuhan fasilitas bimbingan dan konseling
- (e) Mengadakan hubungan dengan berbagai lembaga di luar sekolah dalam rangka kerjasama pelaksanaan kegiatan.
- (f) Mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan lainnya.⁴¹

Kepala sekolah bertanggung jawab kepada staf sekolah, siswa, orang tua siswa dan masyarakat.

- (2) Peranan guru bimbingan (konselor) dalam program bimbingan dan konseling

Tugas-tugas guru bimbingan adalah:

- (a) Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah.
- (b) Memberikan garis-garis kebijaksanaan umum mengenai kegiatan bimbingan dan konseling.
- (c) Bertanggung jawab terhadap jalannya program.
- (d) Mengkoordinir laporan kegiatan pelaksanaan program sehari-hari.

⁴¹Sahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), h. 107.

- (e) Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.
- (f) Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.
- (g) Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan dan informasi lainnya, kemudian menyimpannya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.
- (h) Menganalisis dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
- (i) Menyelenggarakan pertemuan staf pembimbing.
- (j) Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual.
- (k) Memberikan informasi pendidikan dan pekerjaan kepada para siswa dan menjelaskan untuk merencanakan pendidikan dan jabatan.
- (l) Mengadakan konsultasi dengan instansi-instansi yang berhubungan dengan program bimbingan dan konseling untuk mengetahui lapangan-lapangan kerja yang terbuka.
- (m) Bersama guru mengadakan pengalaman belajar dan membuat penyelesaian metode pengajaran yang sesuai dengan dan memenuhi sifat-sifat keadaan masing-masing siswa.

- (n) Mengadakan penelaahan lanjutan terhadap siswa-siswa tamatan sekolahnya dan terhadap siswa yang keluar sebelum tamat dan melakukan usaha penilaian yang lain secara tepat.
- (o) Mengadakan kunjungan rumah (home visit).
- (p) Mengadakan pembicaraan kasus (case conference).
- (q) Mengadakan wawancara dengan siswa.
- (r) Menyelenggarakan program latihan bagi para petugas bimbingan dan konseling (BK).
- (s) Melakukan referral kepada lembaga atau ahli yang lebih berwenang.⁴²

(3) Peranan wali kelas

Tugas-tugas wali kelas adalah:

- (a) Mengumpulkan data tentang siswa
- (b) Menyelenggarakan bimbingan kelompok
- (c) Menyelenggarakan konseling
- (d) Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademis, sosial, fisik dan pribadi).
- (e) Mengawasi keadaan siswa sehari-hari.
- (f) Mengobservasi kegiatan siswa di rumah
- (g) Mengadakan kegiatan orientasi
- (h) Memberikan penerangan

⁴²*Ibid*, h. 108.

- (i) Mengatur dan menempatkan siswa
 - (j) Mengawasi hubungan sosial siswa dengan individu lainnya dilihat dari berbagai segi seperti frekuensi pergaulan, intensitas pergaulan dan popularitas pergaulan.
 - (k) Bekerjasama dengan konselor sekolah dalam mengadakan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksanaan psikologis oleh tim-tim ahli dari masing-masing bidang.
 - (l) Mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan.
 - (m) Ikut serta atau menyelenggarakan sendiri pertemuan kasus (case conference).⁴³
- (4) Peranan guru atau pengajar

Tugas-tugas guru pengajar adalah:

- (a) Turut serta aktif dalam membantu melaksanakan program bimbingan dan konseling
- (b) Memberikan informasi tentang siswa kepada guru bimbingan dan konseling
- (c) Memberikan pelayanan instruksional (pengajaran)
- (d) Berpartisipasi dalam studi kasus
- (e) Memberikan informasi kepada siswa
- (f) Meneliti kesulitan dan kemajuan siswa
- (g) Menilai hasil kemajuan belajar siswa

⁴³*Ibid*, h. 109.

- (h) Mengadakan hubungan dengan orang tua siswa
- (i) Bekerjasama dengan konselor sekolah dalam mengumpulkan data siswa dan mengidentifikasi masalah.
- (j) Membantu memecahkan masalah siswa
- (k) Mengidentifikasi, menyalurkan dan membina bakat.⁴⁴

Hal yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif dan disiplin yang baik dari pihak guru ialah sikap yang menunjukkan respek atau hormat terhadap individualitas setiap siswa dan yang memperlihatkan hasil usaha yang paling baik.

2. Organisasi bimbingan dan konseling

Program bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik dan lancar perlu adanya organisasi yang baik, maka akan tercipta hubungan kerja yang efektif.

Organisasi yang baik bukanlah sesuai dengan tipe dan model, tetapi yang sesuai dengan kekhasan kondisi dan situasi sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan dan dapat mengatur mekanisme kerja yang harmonis dan memungkinkan dapat terselenggarakannya layanan bimbingan yang baik di sekolah.⁴⁵

Mekanisme kerjasama harus tunggal, yaitu terhimpun dalam suatu wadah, tanggung jawab setiap petugas yang terlibat dalam pelaksanaan

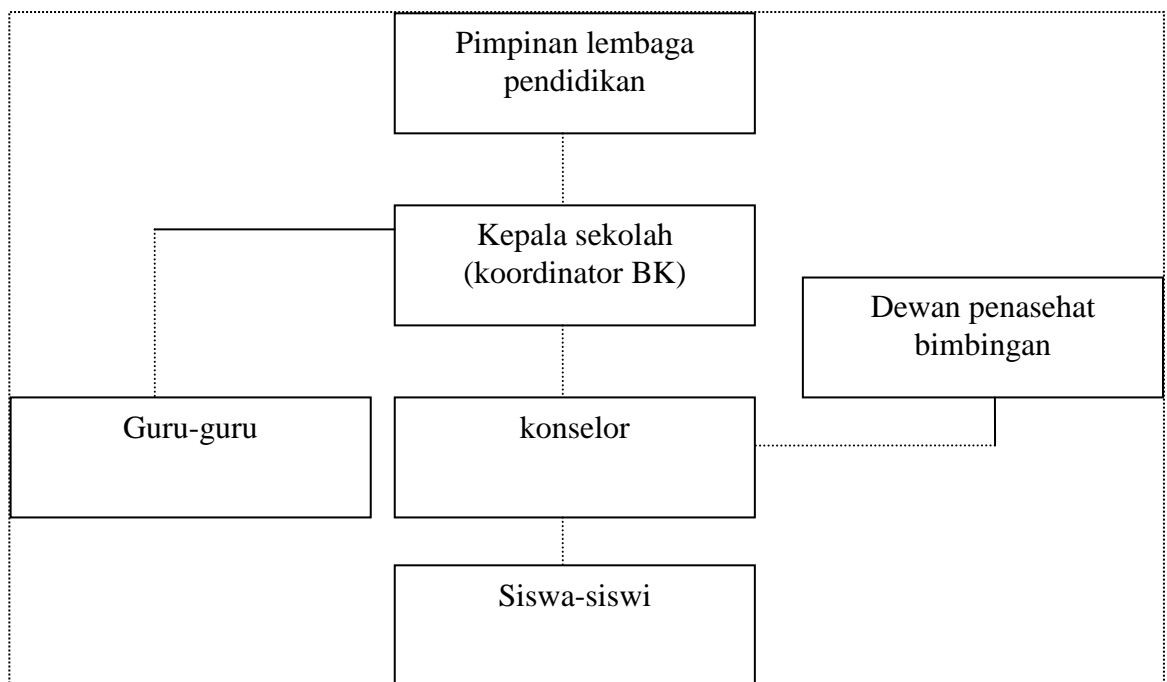
⁴⁴*Ibid*, h. 110.

⁴⁵Dewa Ketut Sukardi, *op.cit*, h. 25.

bimbingan akan mengalami dan mengerti akan kewajiban dan tanggung jawab sendiri.

Secara umum organisasi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

POLA UMUM ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING



keterangan :

..... = hubungan kerjasama

_____ = hubungan administratif.⁴⁶

⁴⁶*Ibid*, h. 46.

Kepala sekolah sebagai koordinator bimbingan dan konseling adalah penanggung jawab langsung serta memegang kebijaksanaan dalam melaksanakan program layanan bimbingan di sekolah.

Dewan guru penasehat layanan dapat pula mengadakan kerjasama dengan para konselor sekolah, atau dengan kata lain konselor sekolah berperan melaksanakan administrasi dan pengorganisasian kegiatan bimbingan di sekolah dengan mendayagunakan semua potensi yang ada dalam rangka membantu siswa menghadapi masalahnya.